ABSTRACT

Nama : KIRANTI SILVIA

Progam Studi : *Master of Management Science Program*

Judul : THE ROLE OF DIGITAL PEDAGOGICAL READINESS AND INNOVATIVE TEACHING BEHAVIOR IN MEDIATING THE EFFECT OF TEACHER ADAPTIVE PERFORMANCE ON TEACHER WELL-BEING (A STUDY OF PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN NORTH ACEH)

This study aims to analyze the effect of *teacher adaptive performance* on *teacher wellbeing* and examine the mediating roles of *digital pedagogical readiness* and *innovative teaching behavior* among teachers at public senior high schools in North Aceh Regency. This research is motivated by the demands of digital learning transformation and curriculum changes, which require teachers to possess adaptive capabilities, digital pedagogical readiness, and innovative teaching behavior while maintaining their wellbeing. This study employed a quantitative approach involving 78 active civil servant teachers from four public senior high schools in North Aceh Regency. A saturated sampling technique was applied, and data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that *teacher adaptive performance* has a positive and significant effect on *digital pedagogical readiness* and *innovative teaching behavior*. Furthermore, *digital pedagogical readiness* has a positive and significant effect on *teacher wellbeing*. In contrast, *teacher adaptive performance* does not have a significant direct effect on *teacher wellbeing*, while *innovative teaching behavior* does not have a significant effect on *teacher wellbeing*. The mediation analysis reveals that *digital pedagogical readiness* fully mediates the relationship between *teacher adaptive performance* and *teacher wellbeing*, whereas *innovative teaching behavior* does not significantly mediate this relationship. These findings emphasize that strengthening digital pedagogical readiness is essential for optimizing the contribution of teachers' adaptive capabilities to their wellbeing. Therefore, schools and educational policymakers should prioritize the development of teachers' digital competencies through continuous training, mentoring, and the provision of adequate digital learning facilities.

Keywords: Teacher Adaptive Performance, Digital Pedagogical Readiness, Innovative Teaching Behavior, Teacher Wellbeing, SEM-PLS.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan instrumen strategis pembangunan manusia pada setiap jenjang layanan, sebab mutu pendidikan akan tercermin dari kemampuan lulusan dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Menurut Cano *et al*. (2021) kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar terutama yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital yang semakin cepat.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang terorganisir dan dijalankan untuk memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, dalam sebuah sekolah terdapat organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Caksana (2019) menjelaskan bahwa di sekolah guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan praktik pembelajaran, dimana guru dituntut untuk menguasai

penggunana teknologi agar mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Zaki dan Ulya (2025) menjelaskan bahwa kemampuan pedagogis digital berperan penting dalam mendorong guru untuk mengadopsi teknologi berbasis AI dalam pembelajaran adaptif, sehingga guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal kepada siswa.

Digital pedagogical readiness bukan hanya kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan pedagogis dan psikologis guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Rahayuningsih dan Muhtar (2022) menjelaskan bahwa pedagogik digital merupakan kompetensi inti guru abad ke 21 yang mencakup kemampuan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Oleh karena itu, kesiapan pedagogis digital menjadi salah satu syarat penting agar guru tidak hanya menguasai perangkat teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Teacher adaptive performance menjadi faktor krusial dalam menghadapi perubahan kurikulum, pergeseran metode pembelajaran, serta dinamika teknologi. Anita *et al*. (2025) menjelaskan bahwa guru menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena perubahan paradigma pembelajaran, sehingga kemampuan adaptasi guru menjadi aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Izmala *et al*. (2025) kemudian juga menjelaskan bahwa guru dengan kemampuan adaptif yang tinggi cenderung mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas termasuk dalam menghadapi ketidakpastian, dimana adaptasi ini mencakup fleksibilitas dalam metode, penggunaan teknologi baru, serta kemampuan dalam

memecahkan masalah secara kreatif. Adaptasi tersebut menjadi landasan penting bagi guru untuk tetap produktif meskipun menghadapi tekanan pekerjaan dan perubahan berkelanjutan.

Digital pedagogical readiness mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap teknologi pembelajaran. Kesiapan ini akan menentukan sejauh mana guru mampu memanfaatkan perangkat digital dan *platform* pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Fitriyah *et al*. (2024) menegaskan bahwa literasi digital dan kesiapan pedagogis guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring maupun *hybrid*. Literasi digital yang kuat mendorong guru menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel.

Inovasi pengajaran atau *innovative teaching behavior* merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap guru pada era perubahan cepat seperti saat ini. Nisa *et al*. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Iriansyah (2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *innovative teaching behavior* memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, bahkan dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Inovasi dalam pembelajaran menuntut kreativitas guru dan kepemimpinan pedagogis yang kuat. Hal ini dikarenakan guru yang inovatif biasanya memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih memuaskan.

Digital pedagogical readiness dan *innovative teaching behavior* dapat memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing*. Hal ini dikarenakan kemampuan adaptif guru dalam menghadapi perubahan dan tuntutan kerja yang dinamis akan lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis apabila didukung oleh kesiapan pedagogik digital serta perilaku mengajar yang inovatif. Yang dan Du (2024) menjelaskan bahwa guru yang adaptif cenderung lebih siap secara mental, keterampilan, dan sikap dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan fleksibel, sehingga mampu mengelola tantangan pembelajaran dengan lebih efektif. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja mengajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kepuasan kerja, dan kenyamanan psikologis yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap *teacher wellbeing*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shi *et al*. (2025) yang menemukan bahwa *digital pedagogical readiness* secara signifikan mampu memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing*. Kemudian penelitian lainnya yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Lu *et al*. (2025) yang menemukan bahwa *innovative teaching behavior* secara signifikan mampu memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing*.

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Aceh Utara yang saat ini tengah menghadapi tuntutan transformasi pembelajaran sebagai konsekuensi implementasi Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi digital. Dari sejumlah SMA Negeri yang ada, penelitian ini memfokuskan kajian pada SMA Negeri 2 Lhoksukon, SMA Negeri 1

Lhoksukon, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, dan SMA Negeri 1 Cot Girek sebagai objek penelitian. Pemilihan keempat sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada keempat sekolah tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital belum berlangsung secara optimal. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), maupun aplikasi evaluasi berbasis daring karena keterbatasan kompetensi teknis dan masih minimnya pelatihan yang diterima. Selain itu, masih terdapat guru yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan dengan tetap mempertahankan metode pembelajaran konvensional sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal.

Kemampuan adaptasi guru juga menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pembelajaran. Perbedaan kemampuan adaptasi tersebut berdampak pada variasi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Di samping itu, perilaku mengajar inovatif juga belum berkembang secara merata. Meskipun beberapa guru telah memanfaatkan berbagai media digital dan strategi pembelajaran interaktif, sebagian guru lainnya masih bergantung pada metode

ceramah konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital pada sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut (observasi awal, 17-21 November 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital pada SMA Negeri di Kabupaten Aceh Utara, khususnya pada SMA Negeri 2 Lhoksukon, SMA Negeri 1 Lhoksukon, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, dan SMA Negeri 1 Cot Girek sebagai objek penelitian, masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut tercermin dari masih beragamnya tingkat digital pedagogical readiness guru, kemampuan adaptasi yang belum merata dalam merespons perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum, serta innovative teaching behavior yang belum berkembang secara konsisten. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi teacher wellbeing, yang ditunjukkan melalui munculnya tekanan kerja, kelelahan, dan tuntutan psikologis dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Peran *Digital Pedagogical Readiness* dan *Innovative Teaching Behavior* Dalam Memediasi Pengaruh *Teacher Adaptive Performance* Terhadap *Teacher Wellbeing* (Studi di SMA Negeri Aceh Utara)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *teacher adaptive performance* berpengaruh terhadap *digital pedagogical readiness* di SMA Negeri Aceh Utara?
2. Bagaimana *teacher adaptive performance* berpengaruh terhadap *innovative teaching behavior* di SMA Negeri Aceh Utara?
3. bagaimana *teacher adaptive performance* berpengaruh terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara?
4. Bagaimana *digital pedagogical readiness* berpengaruh terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara?
5. Bagaimana *innovative teaching behavior* berpengaruh terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara?
6. Bagaimana *digital pedagogical readiness* dapat memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara?
7. Bagaimana *innovative teaching behavior* dapat memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *digital pedagogis readiness* di SMA Negeri Aceh Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *innovative teaching behavior* di SMA Negeri Aceh Utara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *teacher adaptive performance* terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital pedagogis readiness* terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *innovative teaching behavior* terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital pedagogical readiness* dapat memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* secara signifikan terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *innovative teaching behavior* dapat memediasi pengaruh *teacher adaptive performance* secara signifikan terhadap *teacher wellbeing* di SMA Negeri Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
    a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin memahami, mendalami, dan menambah wawasan mengenai manajemen pemasaran khususnya dalam manajemen sumber daya manusia.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, bagi peneliti sendiri, dan bagi pihak fakultas.
2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.
b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah didapat mengenai manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia.